

Profil Kemampuan Motorik Siswa SDN 13 Sungai Pisang Ditinjau Dari Letak Geografis, Status Sosial Ekonomi, dan Aktivitas Bermain**Alfurkhan Oktrisva¹ *, Anton Komaini², Nuridin Widya Pranoto³, Ahmad Chaeroni⁴**¹ Universitas Negeri Padang. Padang, 25132, Indonesia.² Universitas Negeri Padang. Padang, 25132, Indonesia.³ Universitas Negeri Padang. Padang, 25132, Indonesia.⁴ Universitas Negeri Padang. Padang, 25132, Indonesia.* Coressponding Author. E-mail: alfurkhanoktrisva99@gmail.com*Received: 20 februari artikel dikirim; Revised: 3 Maret artikel revisi; Accepted: 30 Maret artikel diterima*

Abstrak: Masalah dalam penelitian ini adalah aktivitas bermain siswa terlihat dari penampilan dan sikap siswa dalam mengikuti permainan tradisional banyak siswa yang santai, ada yang kurang antusias mengikuti permainan, mereka cepat lelah dan terkesan mereka kurang mau bergerak. Tujuan penelitian ini hanya mengungkapkan bagaimana profil kemampuan motorik siswa SDN 13 Sungai Pisang ditinjau dari letak geografis, status sosial ekonomi, dan aktivitas bermain. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah 277 orang yang terdiri dari 156 orang laki-laki dan 121 orang perempuan. teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *proposive Sampling*, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 60 orang siswa. Instrumen dalam penelitian ini adalah tes *standing broad jump* untuk mengetahui kemampuan daya ledak, lempar tangkap bola ke dinding untuk mengetahui kemampuan koordinasi, dan lari zig zag untuk kemampuan kelincahan. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif persentatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan motorik siswa SDN 13 Sungai Pisang Kota Padang letak geografis, social ekonomi dan aktivitas bermain dikategorikan cukup.

Kata Kunci: Kemampuan Motorik, Letak Geografis, Status Sosial Ekonomi, Aktivitas Bermain

Profile of Motor Ability of Students at SDN 13 Sungai Pisang in View of Geographical Location, Socio-Economic Status, and Play Activities

Abstract: The problem in this study is that students' playing activities can be seen from the appearance and attitude of students in participating in traditional games, many students are relaxed, some are less enthusiastic about participating in games, they get tired quickly and it seems they don't want to move. The purpose of this study is only to reveal how the profile of motor skills of SDN 13 Sungai Pisang students in terms of geographical location, socioeconomic status, and playing activities. This type of research is descriptive research. The population in this study were 277 people consisting of 156 men and 121 women. the sampling technique used the *proposive sampling* technique, so the number of samples in this study were 60 students. The instruments in this study were the *standing broad jump* test to determine explosive power ability, throwing and catching a ball against a wall to determine coordination ability, and *zig zag* running for agility. Data analysis technique using percentage descriptive analysis technique. The results showed that the motor skills of students at SDN 13 Sungai Pisang Padang City geographical location, socio-economic and playing activities were categorized as sufficient.

Keywords: Motoric Ability, Geographical Location, Socioeconomic Status, Playing Activity.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor utama pembentuk kepribadian manusia. Oleh karena itu Pemerintah sangat serius memperhatikan perkembangan di bidang Pendidikan. Seperti yang telah dijelaskan dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 bahwa "Tujuan dari sistem Pendidikan Nasional yaitu untuk membentuk manusia Indonesia yang sehat jasmani dan rohani". Sekolah Dasar adalah Instansi Pemerintah dibidang Pendidikan yang bertujuan untuk memberikan Pendidikan Dasar kepada siswa agar bisa melanjutkan Pendidikan kejenjang yang lebih tinggi. Pendidikan dapat dikelompokkan menjadi Pendidikan umum, Pendidikan akademis, dan Pendidikan keterampilan.

Diantara Pendidikan umum, pendidikan jasmani adalah salah satunya. Luthan (2002) menyimpulkan bahwa "Pendidikan jasmani adalah proses Pendidikan melalui aktivitas jasmani, permainan dan olahraga"

maka dari itu dapat disimpulkan bahwa Pendidikan jasmani adalah rangkaian aktivitas fisik yang terdiri atas permainan dan olahraga. Pendidikan jasmani merupakan Pendidikan dasar terhadap kemampuan fisik dalam berolahraga.

Olahraga merupakan salah satu kegiatan melatih kebugaran jasmani seseorang saat melakukannya. Olahraga juga dapat disebut dengan segala macam gerakan yang dilakukan seseorang dengan teknik- teknik tertentu yang bertujuan untuk kesehatan dan kebugaran tubuh (Sumartiningsih, 2011).

Dijelaskan oleh Arifin (2017) bahwa anak usia sekolah dasar merupakan salah satu sumber dalam melatih calon-calon atlet yang memiliki bakat sesuai bidang olahraganya dan berpotensi menjadi atlet, karena itu melakukan pelatihan bakat olahraga bisa dimulai dari tingkat sekolah dasar. Pendidikan jasmani di sekolah dasar bertujuan untuk membantu siswa meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan aktivitas fisik.

Pendidikan jasmani didasari atas ilmu-ilmu lainnya. Menurut Sayuti Syahara (2009) “pendidikan jasmani saat ini didasarkan atas batang tubuh ilmu pengetahuan yang komprehensif yang didukung oleh sejumlah besar ilmu-ilmu pengetahuan termasuk kedokteran, psikologi, perkembangan anak dan pendidikan”. Pendidikan jasmani pada anak merupakan pendidikan dasar gerak tubuh yang sangat berpengaruh terhadap kemampuan fisik dan keterampilan motorik.

Anton (2018) menjelaskan bahwa motorik merupakan terjemahan dari kata “motor” yang artinya dasar mekanika yang menyebabkan terjadinya suatu gerak. Gerak (movement) adalah suatu aktivitas yang didasari oleh proses motorik. Proses motorik ini melibatkan sebuah sistem pola gerakan yang terkoordinasi dengan proses mental yang sangat kompleks, disebut sebagai proses cipta gerak.

Motorik pada anak usia dini merupakan gerakan fisik yang membutuhkan keseimbangan dan koordinasi antar anggota tubuh menggunakan otot-otot besar pada sebagian atau seluruh anggota tubuh. Perkembangan motorik kasar merupakan perkembangan gerakan-gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar pada sebagian besar anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri (Sukanti, 2007).

Jika berbicara soal geografis suatu wilayah, status sosial dan ekonomi masyarakat di setiap daerah juga berbeda mengikuti kondisi dan penampakan alam daerahnya. Contohnya saja di daerah Pesisir Pantai mata pencarian masyarakat setempat rata-rata adalah sebagai nelayan. Sedangkan masyarakat yang tinggal di dataran tinggi rata-rata adalah sebagai petani.

Status sosial ekonomi merupakan orang-orang yang dikelompokkan dari segi pendidikan ekonomi dan pekerjaan. Pada status ekonomi terdapat ketidaksetaraan dalam hal tertentu, contohnya jenis pekerjaan, jenis sumber daya ekonomi dan tingkat pendidikan yang berbeda-beda. Namun dengan adanya perbedaan ini maka timbulah kontrol sumber daya oleh masyarakat. Faktor sosial dan ekonomi memiliki keterkaitan satu sama lain karena, manusia merupakan makhluk yang harus hidup secara berdampingan.

Perkembangan motorik sangat dipengaruhi oleh gizi, status kesehatan dan perlakuan gerak. Status gizi yang kurang akan menghambat laju perkembangan yang dialami individu, akibatnya proporsional struktur tubuh menjadi tidak sesuai dengan usianya yang pada akhirnya semua itu akan berimplikasi pada perkembangan aspek lain (Sari, 2010). Orang tua selalu memperhatikan kebutuhan utama anak, antara lain kebutuhan gizi, kesehatan dan kebugaran jasmani yang dapat dilakukan setiap hari sekalipun sederhana.

Status ekonomi keluarga merupakan salah satu faktor yang menentukan jumlah makanan yang tersedia dalam keluarga sehingga turut menentukan status gizi keluarga yang mempengaruhi kemampuan motorik anak. Masyarakat yang tergolong miskin dan berpendidikan rendah merupakan kelompok yang paling rawan gizi. Hal ini disebabkan oleh rendahnya kemampuan untuk menjangkau pangan yang baik secara fisik dan ekonomis.

Faktor yang mempengaruhi keterlibatan orang tua untuk membantu anak mencapai keberhasilan akademik di sekolah yaitu karakteristik demografi sosial keluarga, seperti pendapatan rendah, anak yang memiliki keluarga besar, orang tua tunggal, dan tingkat pendidikan orang tua (Maria, 2014). Tinggi rendahnya keadaan sosial ekonomi keluarga ditentukan oleh beberapa faktor diantaranya tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, tingkat pendapatan, kondisi lingkungan tempat tinggal, pemilikan kekayaan, dan partisipasi dalam aktivitas kelompok dalam komunitasnya. Oleh karena itu, orang tua berperan utama bagi perkembangan motorik kasar anaknya, dan meningkatkan sosial ekonomi keluarga untuk perkembangan anak di masa depan.

Kemampuan motorik anak berhubungan dengan status ekonomi keluarga, dimana faktor ekonomi merupakan suatu penentu status gizi yang dapat mempengaruhi status gizi anak (Liu, Hoffmann, & Hamilton, 2016). Status ekonomi yang rendah atau kemiskinan menduduki posisi pertama pada masyarakat yang menyebabkan gizi kurang (Suhardjo, 2005).

Menurut Anton (2018) faktor yang juga berhubungan erat dengan keterampilan gerak dasar anak, adalah aktivitas bermain yang dilakukan anak. Perkembangan keterampilan gerak dasar anak akan terlihat

secara jelas melalui berbagai gerakan dan permainan yang dapat mereka lakukan. Semakin kuat dan terampilnya gerak seorang anak membuat anak senang bermain dan tak lelah untuk menggerakkan seluruh anggota tubuhnya saat bermain.

Menurut Gusril (2004) “aktivitas bermain yaitu kegiatan yang dilakukan anak-anak secara aktif atau pasif, dalam bentuk perorangan atau kelompok, menggunakan alat atau tanpa alat, dan dilakukan diluar atau didalam ruangan dengan melibatkan imajinasi, penampilan, seluruh perasaan, tangan, atau seluruh badan serta dapat memberikan kesenangan dan kesegaran fisik”.

Penelitian ini dilakukan di SDN 13 Sungai Pisang, Kelurahan Sungai Pisang Kecamatan Teluk Kabung Kota Padang yang secara geografis terletak di Pesisir Barat Pulau Sumatera. Lokasinya yang ada di paling ujung Kota Padang memerlukan waktu tempuh yang cukup lama dari pusat Kota. Secara geografis, Sungai Pisang berada di kawasan pesisir barat Sumatera. Bagian Timur berbatasan dengan Kabupaten Pesisir Selatan, bagian Barat berbatasan dengan Samudera Hindia, bagian utara berbatasan dengan Teluk Kabung, bagian Selatan berbatasan dengan Sungai Pinang, Pesisir Selatan.

Jumlah penduduk yang berdomisili di daerah Sungai Pisang adalah sebanyak 1.865 jiwa. Masyarakat Sungai Pisang memiliki perekonomian yang beraneka ragam, seperti bekerja sebagai nelayan, petani, pedagang, dan pegawai negeri dengan memanfaatkan sumber daya alam yang dimiliki. Dikarenakan terletak di pesisir pantai, maka mayoritas orang tua siswa SDN 13 Sungai Pisang berprofesi sebagai nelayan. Masyarakat nelayan merupakan salah satu bagian dari masyarakat yang hidup dan tumpang dengan cara mengelola potensi sumber daya perikanan.

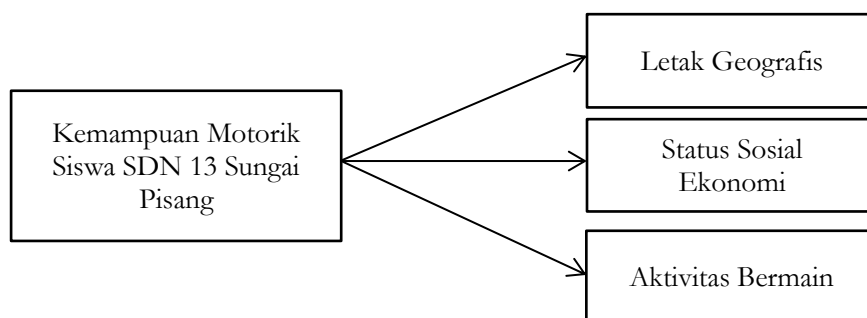
Rendahnya kesejahteraan sosial dan kemiskinan menimpa sebagian besar masyarakat yang bekerja sebagai nelayan. Ada beberapa hal yang mengakibatkan masyarakat nelayan masih tergolong dalam masyarakat miskin, seperti metode penangkapan yang dipakai dari turun temurun, penggunaan alat tangkap masih bersifat tradisional, tingkat pendidikan yang rendah, keterbatasan modal untuk menangkap ikan, serta faktor alam atau musim pancaroba.

Gusril (2004) menyimpulkan bahwa sebahagian besar kemampuan motorik siswa SD Negeri di Kota Padang rendah. Begitu juga dengan kebugaran jasmani siswa, hasil penelitian nasional menyimpulkan bahwa 45% pelajar usia 16-19 tahun memiliki tingkat kebugaran dalam kategori kurang atau kurang sekali, 37% pelajar usia 13-15 tahun memiliki kategori kurang atau kurang sekali. Tidak satu persennya para pelajar usia 13-19 tahun yang masuk kategori baik sekali, dan hanya 11% para pelajar usia 16-19 tahun serta 14,8% pelajar usia 13-15 tahun yang berkategori baik.

Kurang perhatian orang tua terhadap gerakan anak juga mempengaruhi motorik anak tersebut dan ketersediaan sarana dan prasarana yang belum memadai, juga perhatian guru yang rendah terhadap gerak siswa. Sehingga penulis beranggapan pelaksanaan penjasorkes belum terlaksana dengan baik dengan sebagaimana mestinya. Banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan motorik siswa, diantaranya nya kurang nya unsur kekuatan otot lengan, kecepatan, keseimbangan, koordinasi dan kekuatan otot tungkai yang di miliki siswa. Dengan demikian untuk mendapatkan data dan informasi yang mendekati kebenaran ilmiah mengenai kemampuan motorik siswa SDN 13 Sungai Pisang.

Faktor lain yang mempengaruhi perkembangan motorik anak adalah status sosial ekonomi orang tua. Masyarakat Sungai Pisang memiliki perekonomian. yang beraneka ragam, seperti bekerja sebagai nelayan, petani, pedagang, dan pegawai negeri dengan memanfaatkan sumber daya alam yang dimiliki. Dikarenakan terletak di pesisir pantai, maka mayoritas orang tua siswa SDN 13 Sungai Pisang berprofesi sebagai nelayan.

Berdasarkan latar belakang dan tinjauan pustaka dapat disusun kerangka konsep sebagai pedoman dalam mempermudah melakukan penelitian, adapun kerangka konsep dibuat sebagai berikut:



METODE

Metode penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menentukan nilai satu variabel atau lebih tanpa perbandingan atau hubungan dengan variabel lain (Sugiyanto, 2015). Pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan yang menggunakan angka, dimulai dari pengumpulan data, penafsiran data serta penampilan dari hasilnya. Populasi dalam penelitian ini adalah 277 orang yang terdiri dari 156 orang laki-laki dan 121 orang perempuan. teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *proposive Sampling*, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 60 orang siswa. Instrumen dalam penelitian ini adalah tes *standing broad jump* untuk mengetahui kemampuan daya ledak, lempar tangkap bola ke dinding untuk mengetahui kemampuan koordinasi, dan lari zig zag untuk kemampuan kelincihan. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif persentatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil Tes Daya Ledak SDN 13 Sungai Pisang di peroleh data distribusi sebagai berikut :

Tabel 1. Norma Tes Lompat Jauh

No	Kelas Interval	Frekuensi		Kategori
		Absolut (Fa)	Relatif (%)	
1	$\geq 1,8$	2	3,33%	Baik Sekali
2	1,6 – 1,8	22	36,67%	Baik
3	1,4 – 1,6	19	31,67%	Cukup
4	1,2 – 1,4	9	15,00 %	Kurang
5	$< 1,2$	8	13,33 %	Sangat kurang
Jumlah		60	100%	—
Rata-Rata		1,47		
Skor Maksimum		1,9		
Skor Minimum		1,1		

Dari tabel di atas dari 60 orang siswa, 2 orang (3.33%) memperoleh nilai $>1,8$ meter tergolong kategori baik sekali, 22 orang (36.67%) memperoleh nilai 1,6 – 1,8 meter tergolong kategori baik, 19 orang (31,67%) memperoleh nilai 1,4 – 1,6 meter tergolong kategori cukup, 9 orang (15.00%) memperoleh nilai 1,2 – 1,4 meter tergolong kategori kurang, 8 orang (13.33%) memperoleh nilai $<1,2$ meter tergolong katerogori sangat kurang.

Berdasarkan hasil kajian diatas dapat dikemukakan bahwa rata-rata kemampuan daya ledak siswa SDN 13 Sungai Pisang Kota Padang diperoleh hasil 1,47 dikategorikan cukup. Dengan demikian pertanyaan penelitian terhadap kemampuan daya ledak dapat terjawab.

Berdasarkan hasil Tes Koordinasi siswa SDN 13 Sungai Pisang Kota Padang diperoleh data distribusi sebagai berikut :

Tabel 2. Norma Tes Lempar Tangkap Bola

No	KelasInterval	Frekuensi		Kategori
		Absolut (Fa)	Relatif (%)	
1	≥ 12	6	10,00 %	Baik Sekali
2	8 – 12	13	21,67 %	Baik
3	4 – 8	24	40,00 %	Cukup
4	0 – 4	17	28,33 %	Kurang
5	< 0	0	00,00 %	Sangat kurang
Jumlah		60	100%	—
Rata-Rata		5,92		
Skor Maxsimum		16		
Skor Minimum		0		

Dari tabel di atas dari 60 orang siswa, 6 orang (10.00%) memperoleh nilai >12 tergolong kategori baik sekali, 13 orang (21.67%) memperoleh nilai 8 - 12 tergolong kategori baik, 24 orang (40.00%) memperoleh nilai 4 - 8 tergolong kategori cukup, 17 orang (28.33%) memperoleh nilai 1 - 4 tergolong kategori kurang.

Berdasarkan hasil kajian diatas dapat dikemukakan bahwa rata-rata kemampuan koordinasi siswa SDN 13 Sungai Pisang Kota Padang diperoleh hasil 5,92 dikategorikan cukup. Dengan demikian pertanyaan penelitian terhadap kemampuan koordinasi dapat terjawab.

Berdasarkan hasil Tes Kelincahan siswa SDN 13 Sungai Pisang Kota Padang diperoleh data distribusi sebagai berikut :

Tabel 3. Norma Tes Lari Zig-Zag

No	KelasInterval	Frekuensi		Kategori
		Absolut (Fa)	Relatif (%)	
1	$\geq 11,0$	2	3,33 %	Sangat kurang
2	10,1 – 11,0	11	18,34 %	Kurang
3	9,1 – 10,0	32	53,33 %	Cukup
4	8,1 – 9,0	11	18,34 %	Baik
5	$< 8,0$	4	6,66 %	Baik sekali
Jumlah		60	100%	
Rata-Rata		9,54		
Skor Maksimum		11,7		
Skor Minimum		6,8		

Dari tabel di atas dari 60 orang siswa, 2 orang (3.33%) memperoleh nilai >11,0 tergolong kategori sangat kurang, 11 orang (18.34%) memperoleh nilai 10,1 – 11,0 tergolong kategori kurang, 32 orang (53.33%) memperoleh nilai 9,1 – 10,0 tergolong kategori cukup, 11 orang (18.34%) memperoleh nilai 8 - 12 tergolong kategori baik, 4 orang (6.66%) memperoleh nilai <8,0 tergolong kategori baik sekali.

Berdasarkan hasil kajian diatas dapat dikemukakan bahwa rata-rata kemampuan kelincahan siswa SDN 13 Sungai Pisang Kota Padang diperoleh hasil 5,92 dikategorikan cukup. Dengan demikian pertanyaan penelitian terhadap kemampuan koordinasi dapat terjawab.

Berdasarkan analisis data mengenai “Profil kemampuan motorik siswa SDN 13 Sungai Pisang ditinjau dari letak geografis, status sosial ekonomi dan aktivitas bermain”, yang berkenaan dengan : kemampuan koordinasi, kemampuan daya ledak, dan kemampuan kecepatan.

Hasil penelitian rata-rata tingkat kemampuan daya ledak siswa SDN 13 Sungai Pisang 1,47 meter dikategorikan cukup. Secara rinci 60 orang siswa, 2 orang (3.33%) tergolong kategori baik sekali, 22 orang (36.67%) tergolong kategori baik, 19 orang (31.67%) tergolong kategori cukup, 9 orang (15.00%) tergolong kategori kurang, 8 orang (13.33%) tergolong kategori sangat kurang.

Rata-rata kemampuan koordinasi siswa SDN 13 Sungai Pisang Kota Padang diperoleh hasil 5,92 dikategorikan cukup. Secara rinci 60 orang siswa, 6 orang (10.00%) tergolong kategori baik sekali, 13 orang (21.67%) tergolong kategori baik, 24 orang (40.00%) tergolong kategori cukup, 17 orang (28.33%) tergolong kategori kurang.

Rata-rata kemampuan kelincahan siswa SDN 13 Sungai Pisang Kota Padang diperoleh hasil 5,92 dikategorikan cukup. Secara rinci 60 orang siswa, 2 orang (3.33%) tergolong kategori sangat kurang, 11 orang (18.34%) tergolong kategori kurang, 32 orang (53.33%) tergolong kategori cukup, 11 orang (18.34%) tergolong kategori kurang, 4 orang (6.66%) tergolong kategori baik sekali.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan motorik siswa SDN 13 Sungai Pisang Kota Padang letak geografis, social ekonomi dan aktivitas bermain dikategorikan cukup. Terlebih mengacu pada latar belakang kegiatan sehari-hari siswa baik disekolah maupun dilingkungannya, hal ini juga sependapat dengan (Sugiyanto, 2011) Aktivitas sehari-hari yang dilakukan siswa, baik yang dilakukan disekolah ataupun diluar sekolah secara tidak langsung juga mempengaruhi tingkat kemampuan gerak yang dimiliki oleh siswa yang tinggal didaerah masingmasing. Pembelajaran motorik juga tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya. (Akbar, 2019) mengemukakan bahwa berkembangnya kemampuan motorik sangat ditentukan oleh dua faktor, ialah faktor pertumbuhan dan perkembangan yang masih harus didukung dengan berlatih.

Ada beberapa hal yang mempengaruhi pembelajaran motorik, antara lain faktor individu, lingkungan, peralatan atau fasilitas dan pengajar atau fasilitator (Rahyubi, 2012). Sebagaimana telah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa pengalaman kemampuan motorik siswa sekolah dasar yang baik sangat diperlukan untuk mempermudah kehidupan anak tersebut dalam kehidupan sehari-hari, kemampuan motorik kasar ialah suatu kemampuan gerak dasar individu yang melibatkan koordinasi sebagian otot-otot besar untuk menjalani kehidupan yang lebih baik.

Terkait karakteristik siswa pada aktivitas fisiknya yang senang bermain, bergerak, berkelompok, tentu sangat lebih efektif dikombinasikan dengan praktik langsung yang kemudian terealisasi dalam kegiatan olahraga. Kegiatan olahraga juga merupakan salah satu kegiatan dalam mengasah dan menguatkan terhadap perkembangan fisik dan motoriknya. Siswa dilatih gerakan kakinya berupa bagaimana cara berlari cepat, melompat untuk mengasah kekuatan kaki dalam menopang, dan berjalan maju dan berjalan mundur dalam menyeimbangkan badannya. Dalam kegiatan bermain kelompok berupa kegiatan olahraga volly ball dan sepak bola ataupun futsal. Pada kegiatan ini siswa diajarkan kekompakan dan dilatih kekuatan tangan dalam menerima bola dan melemparnya lagi, dilatih kekuatan kaki dalam menendang bola untuk bisa masuk pada gawang lawan dan bagaimana cara mengoper bola pada teman satu tim, serta masih banyak kegiatan olahraga lainnya yang bisa membuat perkembangan fisik dan motoriknya berkembang dengan baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian rata-rata tingkat kemampuan daya ledak siswa SDN 13 Sungai Pisang 1,47 meter dikategorikan cukup. Secara rinci 60 orang siswa, 2 orang (3.33%) tergolong kategori baik sekali, 22 orang (36.67%) tergolong kategori baik, 19 orang (31.67%) tergolong kategori cukup, 9 orang (15.00%) tergolong kategori kurang, 8 orang (13.33%) tergolong kategori sangat kurang.
2. Rata-rata kemampuan koordinasi siswa SDN 13 Sungai Pisang Kota Padang diperoleh hasil 5,92 dikategorikan cukup. Secara rinci 60 orang siswa, 6 orang (10.00%) tergolong kategori baik sekali, 13 orang (21.67%) tergolong kategori baik, 24 orang (40.00%) tergolong kategori cukup, 17 orang (28.33%) tergolong kategori kurang.
3. Rata-rata kemampuan kelincihan siswa SDN 13 Sungai Pisang Kota Padang diperoleh hasil 5,92 dikategorikan cukup. Secara rinci 60 orang siswa, 2 orang (3.33%) tergolong kategori sangat kurang, 11 orang (18.34%) tergolong kategori kurang, 32 orang (53.33%) tergolong kategori cukup, 11 orang (18.34%) tergolong kategori kurang, 4 orang (6.66%) tergolong kategori baik sekali.
4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan motorik siswa SDN 13 Sungai Pisang Kota Padang letak geografis, social ekonomi dan aktivitas bermain dikategorikan cukup.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, S. (2019). *Pengembangan nilai agama dan moral bagi anak usia dini*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Anton. 2018. *Kemampuan Motorik Anak Usia Dini*. Depok: PT
- Arifin, Z., Fallo, I. S., & Sastaman, P. (2017). *Identifikasi bakat olahraga siswa sekolah dasar di Pontianak Barat*. Jurnal Pendidikan Olahraga.) jurnal halaman 101
- Gusril. 2004. *Perkembangan Motorik Pada Masa Anak-Anak*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Liu, T., Hoffmann, C., & Hamilton, M. (2016). *Motor Skill Performance by Low SES Preschool and Typically Developing Children on the PDMS-2*. Early Childhood Education Journal, (November 2015).
- Lutan, R. 2002. *Mengajar untuk belajar dalam pendidikan jasmani*. Bandung : FPOK Universitas Pendidikan Indonesia.
- Maria, S. (2014). *and Behavioral The effects of parental influences and school readiness of the child*. Procedia - Social Sciences, 127, 733–737.
- Pemerintah Republik Indonesia. 2003. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Rahyubi, Heri. (2012). *Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Majalengka: Referens
- Sayuti Syahra. 2009. *Pertumbuhan dan perkembangan fisik-motorik*. Padang : FIK Universitas Negeri Padang
- Sukanti, E. R. (2007). *Diktat Perkembangan Motorik*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

- Suhardjo. (2005). *Perencanaan Pangan dan Gizi Edisi I*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sumartiningsih S. *Variasi Tipologi dan Prestasi Atlet* (Ditinjau dari Atlet Jawa Timur pada PON XVII). Jurnal Media Ilmu Keolahragaan Indonesia. Vol.1. Semarang. 2011).
- Sari, P. N. 2010. *Hubungan status gizi dengan tingkat kecerdasan intelektual (Intelligence Quotient - IQ) pada anak usia sekolah dasar ditinjau dari status sosial ekonomi orang tua*
- Sugiyanto. (2011). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Yuma Pustaka.
- Sugiyanto, R. L. 2015. "Perbandingan Kemampuan Gerak Dasar Siswa Berdasarkan Dengan kondisi Geografis." Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan. Vol 03 Nomor 02 Tahun 2015, 540-548.